

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

FIFA telah memilih Qatar menjadi tuan rumah Piala Dunia 2022 pada Desember 2010 lalu. FIFA telah menunjuk Qatar sejak dua puluh tahun sebelum perhelatan Piala Dunia itu berlangsung dan telah melalui berbagai proses kualifikasi, pada akhirnya FIFA melakukan voting yang dipilih oleh pemilik hak suara, hasilnya FIFA menetapkan Qatar sebagai tuan rumah Piala Dunia 2022 mengalahkan Jepang, Australia, Korea Selatan, dan Amerika.¹

Alasan yang mendorong penulis untuk mengangkat judul “Kontroversi FIFA Atas Penunjukan Qatar Sebagai Tuan Rumah Piala Dunia 2022” memunculkan rumor dan sorotan bahwa adanya indikasi intrik politik yang begitu kentara atas mengapa FIFA memilih Qatar sebagai tuan rumah Piala Dunia. Topik ini begitu menarik untuk diangkat ke permukaan, karena sepanjang sejarah FIFA dalam memilih tuan rumah Piala Dunia, terpilihnya Qatar sebagai tuan rumah Piala Dunia 2022 menjadi kontroversi paling besar dalam tubuh organisasi FIFA ini.

¹ “All about World Cup”, dalam <http://panditfootball.com/berita/membidik-kemustahilan-lewat-uang-dan-piala-dunia/> diakses tanggal 28 Mei 2015 pukul 2:34 PM

Berdasarkan pembahasan-pembahasan diatas serta dengan melihat kondisi-kondisi yang ada, maka penulis sangat tertarik untuk menggali dan mengkaji lebih dalam lagi bagaimana FIFA akhirnya memilih Qatar sebagai tuan rumah Piala Dunia 2022. Terpilihnya Qatar ini merupakan berita besar dalam persepakbolaan dunia pada saat ini, berbagai media terus menyoroti dan mengkritik keputusan FIFA yang telah menunjuk Qatar pada Desember 2010 lalu, yang mengindikasikan bahwa ada permainan politik tingkat tinggi atas kontroversi FIFA tersebut. Maka dari itu, penulis sangat tertarik mengangkat kontroversi FIFA yang telah menunjuk Qatar sebagai tuan rumah Piala Dunia 2022 ini menjadi judul tugas akhir penulis.

Pada akhirnya, ketersediaan bahan dan sumber data yang diperlukan merupakan faktor pendukung yang sangat penting bagi kelancaran dan keberhasilan pembuatan karya ilmiah ini. Diharapkan dengan ketersediaan bahan dan data tersebut akan membantu penulis untuk menyelesaikan karya tulis ini dengan baik dan tepat waktu.

B. Tujuan Penulisan

1. Secara umum, karya tulis ilmiah ini dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan tentang sisi lain ilmu Hubungan Internasional yang didalamnya terdapat gambaran obyektif bagaimana proses sebelum pemilihan negara kandidat tuan rumah Piala Dunia 2022 oleh FIFA dan disaat proses pemilihan itu

sendiri berlangsung, sehingga pada akhirnya FIFA memilih Qatar sebagai tuan rumah penyelenggaraan Piala Dunia 2022.

2. Terlepas dari itu semua, suatu hal yang tidak kalah penting adalah bahwa penulisan karya tulis ilmiah ini dibuat oleh penulis guna menyelesaikan tugas akhir sebagai syarat wajib untuk memperoleh gelar Kesarjanaan Strata I (S-I) pada Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

C. Latar Belakang Masalah

Piala Dunia FIFA pertama kali diadakan pada tahun 1930. President FIFA saat itu, Jules Rimet menunjuk Uruguay sebagai tuan rumah. Sejak pertama kali dilaksanakan pada tahun 1930, FIFA telah menyelenggarakan dan menunjuk tuan rumah penyelenggaraan Piala Dunia sebanyak dua puluh kali. Dari dua puluh kali penyelenggaraan Piala Dunia tersebut, FIFA selalu mendapat dukungan atas penunjukan negara mana yang menjadi tuan rumah. Tetapi pada penyelenggaraan Piala Dunia 2022 mendatang, banyak asosiasi-asosiasi sepakbola di berbagai belahan dunia menunjukkan sikap kontra atas penunjukan FIFA terhadap Qatar sebagai tuan rumah penyelenggaraan Piala Dunia 2022. FIFA mendapat berbagai kritik dan sorotan dari berbagai media, yang selalu memberitakan adanya indikasi korupsi di tubuh FIFA atas terpilihnya Qatar sebagai tuan rumah Piala Dunia 2022.

Salah satu tugas FIFA yang begitu krusial yaitu menunjuk tuan rumah penyelenggaraan Piala Dunia. Tahapan pemilihan tuan rumah Piala Dunia FIFA 2022 dimulai sejak Januari 2009, dimana asosiasi nasional memiliki waktu hingga Februari 2009 untuk mendaftarkan diri. Pada awalnya, tujuh negara mengajukan penawaran untuk menjadi tuan rumah Piala Dunia 2022, yakni Jepang, Meksiko, Indonesia, Qatar, Australia, Amerika Serikat, dan Korea Selatan. Tetapi Meksiko kemudian mengundurkan diri dari pencalonan tuan rumah Piala Dunia 2022. Penawaran Indonesia ditolak oleh FIFA pada Februari 2010 karena tidak adanya dukungan tertulis dari pemerintah. Selama proses pemilihan, negara-negara UEFA secara bertahap mundur dari pemilihan tuan rumah Piala Dunia 2022, sehingga tersisa lima penawaran untuk menjadi tuan rumah turnamen akbar empat tahunan pada tahun 2022 tersebut. Yakni Australia, Jepang, Qatar, Korea Selatan, Amerika Serikat. Dua puluh dua anggota komite eksekutif FIFA dan pemilik hak suara bertemu dalam kongres di Zurich, Swiss pada 2 Desember 2010 untuk memberikan suaranya dalam memilih tuan rumah pesta sepakbola empat tahunan tersebut.²

Tentunya melalui berbagai pertimbangan, akhirnya FIFA memilih salah satu negara anggotanya untuk menjadi penyelenggara hajatan akbar empat tahunan tersebut. Pada kongres bulan Desember 2010 lalu, dengan melakukan *voting*, Qatar mendapatkan suara tertinggi mengalahkan negara kandidat lainnya yaitu Australia,

² Ibid

Korea Selatan, Jepang, dan Amerika Serikat. Dengan hasil itu, FIFA otomatis memilih Qatar sebagai tuan rumah perhelatan Piala Dunia 2022 mendatang.

Terpilihnya negara ini oleh FIFA memunculkan kritik dan sorotan dari berbagai media serta masyarakat sepakbola dunia tentunya. Piala Dunia Qatar 2022 diperkirakan berlangsung pada saat musim panas, dimana suhu pada siang hari bisa mencapai 50 derajat celcius, tentunya tidak memungkinkan untuk melaksanakan pertandingan sepakbola disaat cuaca sangat panas seperti itu, hal itu sangat berisiko bagi pemain. Serta isu konflik Timur Tengah yang juga tentunya sedikit banyak menjadi sorotan. Hal inilah yang selalu dikritik oleh media dan masyarakat sepakbola, terutama media Inggris dan Amerika yang gencar-gencarnya menyoroti masalah ini. Meskipun demikian, FIFA tetap menunjuk negara Semenanjung Arab ini dan merebut hak sebagai tuan rumah penyelenggaraan Piala Dunia 2022 dari Australia, Jepang, Korea Selatan, dan Amerika Serikat. Dimana Qatar yang minim pengalaman dalam penyelenggaraan turnamen besar internasional, tetapi FIFA tetap memilih negara ini menjadi tuan rumah Piala Dunia 2022.

FIFA berbeda dengan Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB/United Nations) dimana masih ada negara yang berfikir untuk tidak bergabung dengan PBB. Apa untungnya bergabung dengan PBB, jika hanya bersosialisasi dengan negara lain, setiap negara bisa melakukannya sendiri tanpa bantuan PBB. Namun, hal berbeda terjadi pada FIFA, dimana negara-negara sulit melepaskan diri dari FIFA karena pengaruh besarnya. Pengaruh yang dimaksud bukan karena FIFA memberi bantuan besar

kepada negara, melainkan FIFA merupakan satu-satunya badan yang mengurus sepakbola dan diakui oleh 208 negara anggotanya. Hal ini sesuai dengan sifat sepakbola sebagai olahraga yang menganut prinsip pertandingan yang kompetitif. Tanpa FIFA tidak ada yang bisa mengklaim siapa yang pantas menjadi juara dunia. Tanpa restu FIFA orang paling kaya sepanjang sejarah sekalipun tak bisa menyelenggarakan Piala Dunia.

D. Pokok Permasalahan

Dari latar belakan serta uraian di atas, dapat dirumuskan permasalahan yang dihadapi yaitu: “Mengapa FIFA memilih Qatar menjadi tuan rumah penyelenggaraan Piala Dunia 2022?”

E. Kerangka Dasar Berfikir

Untuk menyempurnakan suatu karya tulis ilmiah, diperlukan adanya konsep dan teori. Dimana teori tersebut merupakan konsep-konsep yang saling berhubungan, sehingga dapat menjadi bentuk pernyataan tertentu, serta dapat menjelaskan fenomena secara ilmiah. Berdasarkan pengertian tersebut, maka penulis menggunakan beberapa konsep untuk menjelaskan adanya permasalahan yang telah dibahas dalam rumusan masalah.

1. Teori FIFA Sebagai Sistem Politik (David Easton)

Sistem politik diartikan kesatuan seperangkat struktur politik yang memiliki fungsi masing-masing yang bekerja untuk mencapai tujuan suatu lembaga atau organisasi.³ Pada prinsipnya, teori Sistem Politik memandang politik sebagai sebuah struktur yang terdiri dari unit-unit yang dapat menghasilkan produk politik. Menurut David Easton, struktur adalah lembaga politik yang memiliki keabsahan dalam menjalankan suatu fungsi sistem politik. Dalam teori Sistem Politik ini terdiri atas struktur input, proses, serta output.⁴

Tujuan utama FIFA yang telah tercantum dalam statutenya yaitu pemerataan sepakbola diseluruh dunia dengan cara pemerataan lokasi penyelenggaraan Piala Dunia.⁵ Terpilihnya Qatar merupakan perwujudan dari tujuan FIFA untuk pemeratakan sepakbola khususnya di wilayah Timur Tengah yang sebelumnya belum pernah menjadi tuan rumah penyelenggaraan Piala Dunia. Dilihat dari kesiapan dan pengalaman, negara kandidat lainnya seperti Amerika Serikat, Australia, Korea Selatan dan Jepang pasti lebih siap dibandingkan dengan negara Qatar untuk menggelar Piala Dunia 2022. Seperti Amerika Serikat yang telah sukses menggelar Piala Dunia pada tahun 1994, Korea Selatan dan Jepang yang juga sukses menjadi tuan rumah bersama Piala Dunia 2002, dan Australia yang sukses menggelar

³ "Teori Sistem Politik" <http://www.slideshare.net/dinniangggra/sistem-sistem-politik-menurut-david-easton/> diakses pada 11 September 2015 pukul 1:36 pm

⁴ Dikutip dari buku "Dasar-dasar Ilmu Politik" oleh Miriam Budiardjo, Jakarta, halaman 33, tanggal 31 Desember 2015, 12:40 am

⁵ "Football For Hope" <http://www.fifa.com/sustainability/football-for-hope.html> diakses tanggal 7 Januari 2015, 5:55pm

Olimpiade Sydney tahun 2000 dan Pesta Olahraga Persemakmuran pada tahun 2006, dibandingkan Qatar yang minim pengalaman dalam pegelaran internasional. Tetapi tujuan FIFA yang tercantum dalam statutenya untuk memajukan dan pemeratakan sepakbola di seluruh belahan dunia serta pemerataan lokasi penyelenggaraan Piala Dunia, telah memberikan keuntungan bagi Qatar sebagai negara yang belum pernah menjadi tuan rumah Piala Dunia.

Sejarah Piala Dunia mencatat setiap benua pernah menjadi tuan rumah Piala Dunia, dan juga pada setiap wilayahnya. Uruguay, Brasil, Argentina, Chili, Meksiko, dan Amerika Serikat mewakili benua Amerika menjadi tuan rumah Piala Dunia. Di benua Asia terdapat Korea Selatan dan Jepang yang telah menjadi tuan rumah Piala Dunia. Benua Eropa memiliki Italia, Prancis, Swiss, Swedia, Inggris, Jerman Barat, Jerman, dan Spanyol yang telah sukses menjadi tuan rumah Piala Dunia, serta di Benua Afrika telah diwakili oleh Afrika Selatan.⁶ Sangat sedikit negara Asia yang pernah menjadi tuan rumah Piala Dunia memberi keuntungan bagi Qatar dalam pemilihan tuan rumah Piala Dunia 2022. Demi tercapainya tujuan FIFA untuk pemeratakan sepakbola dan lokasi Piala Dunia, FIFA tentunya lebih mempunyai nilai tersendiri untuk memenangkan pemilihan calon tuan rumah Piala Dunia 2022, dan pada 2 Desember 2010, FIFA resmi menunjuk Qatar menjadi tuan rumah penyelenggaraan Piala Dunia 2022.

⁶ ["FIFA World Cup broadcast wider, longer and farther than ever before". FIFA.com. Fédération Internationale de Football Association/](#) Diakses tanggal 7 Januari 2016, 8:39 pm

Terpilihnya Qatar sebagai tuan rumah Piala Dunia 2022 merupakan hasil sebuah proses politik, dimana terdapat aktor-aktor politik yang berperan atas terpilihnya Qatar tersebut. Aktor-aktor politik yang berperan dalam terpilihnya Qatar tentunya Presiden FIFA beserta anggota Eksekutif Komite FIFA. Sebelum memilih Qatar, FIFA telah melihat kesiapan dan kemampuan masing-masing negara kandidat tuan rumah Piala Dunia 2022 seperti Australia, Amerika Serikat, Jepang, dan Korea Selatan. FIFA melihat Qatar mempunyai kemampuan dan kesiapan dibandingkan negara kandidat lainnya. Melalui Eksekutif Komite FIFA dan dipimpin oleh Presiden FIFA, dengan berbagai pertimbangan sebelumnya, pada 2 Desember 2010 lalu berlangsung pemilihan tuan rumah Piala Dunia 2022 di markas besar FIFA di Zurich, Swiss, menghasilkan keputusan bahwa Qatar memenangkan pemilihan dan akan menjadi tuan rumah penyelenggaraan Piala Dunia 2022.

Sejak awal dunia internasional memang memandang skeptis keputusan FIFA yang menunjuk Qatar sebagai tuan rumah. Ketersediaan SDM, kasus pelanggaran HAM, masalah cuaca, dan keamanan menjadi sorotan utamanya. Terlepas dari itu semua, Eksekutif Komite sebagai badan FIFA yang bertugas untuk mengambil keputusan menunjuk negara tuan rumah Piala Dunia. FIFA memiliki berbagai pertimbangan sebelum akhirnya menunjuk Qatar menjadi tuan rumah Piala Dunia 2022. FIFA merupakan badan supranasional yang memiliki kepentingan di setiap negara anggota, guna menyelenggarakan ajang sepakbola seperti Piala Dunia. Oleh sebab itu, secara normatif FIFA memiliki kekuatan untuk memaksa negara

anggotanya untuk mentaati peraturan serta keputusan FIFA seperti menetapkan Qatar menjadi tuan rumah Piala Dunia pada 2 Desember 2010 lalu.⁷

2. Konsep Organisasi Internasional Non Pemerintahan (T. May Rudy)

Organisasi internasional didefinisikan sebagai adanya pola kejasama yang melintasi batas-batas negara, dengan didasari struktur organisasi yang jelas dan lengkap serta diharapkan atau diproyeksikan untuk berlangsung serta melaksanakan fungsinya secara berkesinambungan dan melembaga guna mengusahakan tercapainya tujuan-tujuan yang diperlukan serta disepakati bersama dalam kelompok non-pemerintahan pada negara yang berbeda.⁸

Anggota FIFA bukanlah negara, melainkan asosiasi sepakbola swasta tunggal yang dibentuk oleh sekelompok orang yang mengelola klub sepakbola yang berbadan hukum di negara yang bersangkutan sesuai mekanisme dan sistem aturan yang telah ditetapkan. Seperti halnya organisasi internasional yang lain, FIFA memiliki ciri organisasi internasional yaitu suatu organisasi yang permanen untuk melanjutkan fungsinya yang telah ditetapkan. Ia juga memiliki instrument dasar yang memuat prinsip-prinsip, tujuan, maupun cara organisasi itu bekerja. Kedudukan FIFA sebagai organisasi internasional telah diakui oleh masyarakat internasional yang juga merupakan organisasi internasional terbesar setelah Perserikatan Bangsa-Bangsa.

⁷ "FIFA Executive Committee Agrees Major Governance Reform and Ethics Structure"
<http://www.fifa.com/aboutfifa/organization/bodies/news/newsid/> diakses tanggal 1 Januari 2016, 11:31 pm

⁸ T. May Rudy, *Administrasi dan Organisasi Internasional*, Bandung, Refika Aditama, 2005, hal 27-28

Pada Piala Dunia Qatar tahun 2022 tersebut, FIFA memiliki hak mutlak atas penunjukkan Qatar sebagai tuan rumah. Karena FIFA merupakan organisasi independen yang terbebas dari campur tangan pemerintah. Ia juga merupakan organisasi non-profit yang memiliki cadangan dana pribadi serta memiliki kuasa yang eksistensi hukumnya melebihi eksistensi hukum sebuah negara.

Karena FIFA merupakan organisasi internasional non-pemerintahan, tentunya FIFA tidak mendapatkan dana dari negara, melainkan bersumber dari swasta yang berbentuk *sponsorship* dan komersial. Dengan keberlangsungan jalannya organisasi ditunjang oleh dana sponsor, mau tidak mau FIFA mesti mendahulukan kepentingan sponsor.

Dipilihnya Qatar sebagai tuan rumah penyelenggaraan Piala Dunia 2022 oleh FIFA, adanya isyarat FIFA mendapatkan dana yang jauh lebih besar dari penyelenggaraan Piala Dunia yang sebelumnya, dengan embel-embel *sponsorship* dan komersial tentunya FIFA akan memilih Qatar sebagai tuan rumah pertama Piala Dunia dari negara Timur Tengah. Dengan kemampuan finansial yang tidak terbatas, Qatar tentunya dengan mudah menarik minat FIFA untuk memilih mereka sebagai tuan rumah Piala Dunia tujuh tahun mendatang, dengan embel-embel yang mengatasnamakan *sponsorship* dan komersial.⁹

⁹ Dikutip dari buku "Brazilian football and their enemies" oleh Pandit Football Indonesia, Jakarta, halaman 164-165, tanggal 1 Juni 2015 jam 3:37 PM

F. Hipotesis

Dari uraian diatas, penulis mencoba merumuskan jawaban sementara atas pokok permasalahan mengapa akhirnya FIFA menunjuk Qatar menjadi tuan rumah Piala Dunia 2022. FIFA sebagai organisasi internasional non-pemerintahan dan sebagai sistem politik memilih Qatar menjadi tuan rumah Piala Dunia 2022 dengan beberapa pertimbangan :

1. Pemerataan lokasi penyelenggaraan Piala Dunia
2. FIFA berharap kemajuan ekonomi dan kekayaan negara Qatar akan menjadi daya tarik bagi sponsor.

G. Jangkauan Penelitian

Dalam sebuah penulisan, dibutuhkan adanya pembatasan. Pembatasan ini supaya pengungkapan masalah menjadi lebih fokus dan terarah. Fokus perhatian dalam penulisan ini adalah bagaimana akhirnya FIFA memilih Qatar menjadi tuan rumah Piala Dunia 2022, sejak Qatar mulai memperkenalkan negaranya ke masyarakat sepakbola dunia pada tahun 2008, hingga terpilihnya Qatar pada tahun 2010.

Namun sebelum FIFA memilih Qatar sebagai tuan rumah pada Desember 2010 tersebut, sejak 2008 Qatar telah melakukan promosi-promosi serta negosiasi-negosiasi guna meloloskan Qatar menjadi tuan rumah Piala Dunia 2022. Sejak 2008

Qatar memperkenalkan negaranya kepada dunia bahwa mereka mampu menggelar ajang sebesar Piala Dunia tersebut.

Tahapan pemilihan tuan rumah Piala Dunia dimulai sejak Januari 2009 hingga Februari 2009, dimana asosiasi nasional memiliki waktu untuk mendaftarkan diri. Sejak saat itu negara-negara yang mencalonkan diri mulai mencari dukungan dan promosi sebelum FIFA memilih tuan rumah Piala Dunia pada Desember 2010 silam. Begitu halnya dengan Qatar, dalam kelang waktu itu mereka begitu gencarnya melakukan promosi-promosi dan menunjukkan potensi mereka kepada dunia bahwa mereka memang benar-benar mampu menjadi tuan rumah Piala Dunia 2022. Pada Desember 2010 silam, FIFA akhirnya memilih Qatar sebagai tuan rumah penyelenggaraan Piala Dunia 2022.

H. Metode Penulisan

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan metode deskripsi analitis. Metode ini merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan mendeskripsikan keadaan subyek atau penulisan pada saat sekarang berdasarkan data-data yang ada. Penulisan ini lebih kepada *Library Research* atau studi kepustakaan dengan menggunakan data-data sekunder seperti buku-buku, surat kabar, majalah, jurnal, website, dan media lain yang mendukung penelitian ini.

I. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan, tulisan ini terbagi dalam 5 (lima) bab, dimana pembahasan dalam masing-masing babnya akan dijelaskan dan dijabarkan kedalam beberapa sub-sub bab. Sistematika penulisan tersebut adalah sebagai berikut.

BAB I, pada bagian ini berisi tentang alasan pemilihan judul, serta latar belakang masalah, kemudian pada sub bab berikutnya berisi tentang pokok permasalahan yang menjadi pertanyaan mendasar dalam tulisan ini. Berikutnya, kerangka pemikiran yang berisi teori maupun konsep yang digunakan untuk menjawab pertanyaan dalam pokok permasalahan, hipotesa yang merupakan jawaban sementara dari pokok permasalahan, kemudian jangkauan penulisan yang berfungsi membatasi masalah agar tertuju terhadap isu yang diangkat, kemudian metode penulisan dan juga sistematika penulisan.

BAB II, pada bagian ini penulisan akan berisi tentang deskripsi umum tentang FIFA, dan juga menjelaskan sejarah terbentuknya FIFA itu sendiri, serta masalah-masalah yang ada dalam tubuh FIFA tersebut.

BAB III, pada bab ini, penulisan akan berisi tentang proses pemilihan serta proses sebelum pemilihan tuan rumah Piala Dunia 2022 yang berlangsung Desember 2010 lalu.

BAB IV, dalam bab ini, penulisan berisi tentang pertimbangan-pertimbangan FIFA atas penunjukan Qatar menjadi tuan rumah Piala Dunia 2022.

BAB V, dalam bagian terakhir ini, penulis akan menyimpulkan secara keseluruhan atas penelitian yang dilakukan penulis dalam mengangkat permasalahan yang dikemukakan.